

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA
PESERTA DIDIK DI KELAS VIII.6 SMPN 14 PADANG**

Oleh

Ranifah, S.Pd

Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Padang

ABSTRACT

Activities and learning outcomes of students are still relatively low. Therefore, in the learning process, it is necessary to apply a learning model that is able to encourage students to be active and can improve the quality of learning in students. One of the learning models that involve the participation of students is cooperative learning. Various types or techniques in cooperative learning include the Student Teams-Achievement Divisions (STAD) type. This type provides opportunities for students to study in teams or groups and measure their own abilities individually after studying as a team. The purpose of this study was to determine the activities and learning outcomes of students in learning through the application of the STAD type cooperative learning model.

This research is a classroom action research (CAR) which consists of several cycles, each cycle consisting of three components, namely: planning, action and observation, and reflection. The instruments used in this study were student learning activity observation sheets and student learning outcomes test sheets.

The results showed that there was an increase in activities and learning outcomes of mathematics through the Student Team Achievement Division (STAD) type cooperative learning model from cycle I to cycle II. The increase in activity classically was 71.32% in cycle I and 79.34% in cycle 2. The activity of paying attention and listening to presentations in the high category, asking the teacher or friends related to what was being studied in the high category, expressing or refuting opinions in the high category medium, write down the answers of the LKPD in the high category, and work together in groups in the high category. While the completeness of student learning outcomes in the first cycle was 53% with an average score of 68.6 and the second cycle was 73.3% with an average value of 81.4

Keywords: Efforts to Improve, Activities, Learning Outcomes, STAD Type Cooperative Learning Model

LATAR BELAKANG

Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Melalui hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu kemampuan peserta didik, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan lingkungan sekitar peserta didik.

Untuk mencapai hasil belajar yang ideal, kemampuan para pendidik dalam membimbing belajar peserta didik amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profesionalitas dalam menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya yang berkualitas sudah tentu akan tercapai. Demikian juga halnya dengan guru yang mengajarkan mata pelajaran matematika.

Berdasarkan pengamatan penulis, peserta didik di kelas VIII.6 SMP N 14 Padang terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran Matematika. Beberapa peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, bahkan ada peserta didik yang

berbicara dengan teman lain di luar materi pembelajaran, terdapat sebagian peserta didik yang sering meminta izin keluar kelas dengan mencari-cari berbagai alasan, dan mengerjakan tugas dengan asal-asalan. Hal tersebut menyebabkan suasana di kelas menjadi kurang kondusif.

Selain itu peserta didik terlihat pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Saat guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum di pahami hanya beberapa peserta didik yang melakukannya, sementara yang lain hanya berdiam diri meskipun belum memahami mengenai apa yang dipelajari. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ini tentu saja akan berpengaruh pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru, dan pada akhirnya akan berdampak pada pencapaian hasil belajar peserta didik.

Menurut Wina Sanjaya (2010: 30), peserta didik hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Guru mengusahakan agar kelas dalam suasana hidup, segar, dan terbebas dari rasa tegang sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Hasil belajar matematika pada materi pola bilangan, sebanyak 31 dari 32 peserta didik atau sebanyak 96% dari jumlah peserta didik di kelas belum mencapai ketuntasan dalam belajar, yaitu dimana nilai peserta didik masih di bawah KKM.

Untuk mengatasi masalah tersebut telah dilakukan berbagai upaya oleh guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Adapun di antara upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
2. Memberikan motivasi pada awal pembelajaran
3. Memberikan umpan balik kepada peserta didik saat proses pembelajaran dengan cara selalu bertanya kepada peserta didik.
4. Melakukan pembelajaran berkelompok

Setelah upaya-upaya tersebut dilakukan, kenyataannya hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 32 orang peserta didik, terdapat 20 orang atau 63% yang belum mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan.
2. Sebagian peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, baik pekerjaan di kelas maupun pekerjaan rumah.
3. Pembelajaran masih belum efektif karena di kelompok tersebut yang mengerjakan tugas hanya peserta didik yang berkemampuan tinggi saja sementara peserta didik dengan kemampuan rendah malah sibuk dengan kegiatan lain atau mengganggu temannya.

Berdasarkan gejala di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif dan dapat meningkatkan kualitas belajar pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta peserta didik adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen. Hal ini memotivasi mereka untuk berinteraksi, berdiskusi dan berargumentasi.

Berbagai macam tipe atau teknik dalam pembelajaran kooperatif diantaranya adalah tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD). Tipe ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara tim atau kelompok dan mengukur kemampuannya sendiri secara individu setelah belajar secara tim. Keunggulan tipe STAD dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif lain yaitu STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin,2009: 143).

STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Dengan adanya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), mereka dapat bekerja sama dalam satu tim dengan anggota tim yang memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda. Peserta didik saling membantu untuk mempelajari berbagai materi melalui diskusi tim. Melalui diskusi ini peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dapat membantu peserta didik yang memiliki kemampuan rendah supaya dapat memahami materi yang disampaikan guru. Melihat kondisi aktivitas dan rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut maka penulis menganggap perlu adanya upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika di kelas VIII.6 SMPN 14 Padang, yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

METODOLOGI

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari beberapa siklus yang setiap siklusnya terdiri tiga komponen, yaitu: perencanaan, tindakan dan observasi (pengamatan), dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

HASIL PENELITIAN

Jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 17 oarang atau 53% dan jumlah yang belum tuntas 15 orang atau 47%. Peserta didik dikatakan tuntas jika mendapat nilai harian lebih atau sama dengan 80. Hal ini menunjukkan bahwa persentase jumlah peserta didik yang sudah tuntas masih pada kategori kurang. Kesimpulan dari data di atas adalah indikator keberhasilan jumlah peserta didik yang mencapai KKM yang ditentukan paling rendah 60% belum dapat dicapai.

Hasil analisis terhadap pekerjaan peserta didik dan wawancara dengan peserta didik diperoleh bahwa kesulitan yang dialami adalah ketika mengoperasikan bentuk aljabar dan terbalik dalam menentukan rumus banyaknya fungsi yang mungkin dari dua himpunan. Peserta didik diingatkan untuk lebih teliti dalam perhitungan hasil operasi bilangan dan banyak berlatih di rumah dalam menyelesaikan soal-soal.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus I, bersama observer sepakat untuk melanjutkan tindakan pada siklus II, semua tindakan yang sudah baik akan dipertahankan

dan ditingkatkan. Kekurangan yang dilakukan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Setelah pertemuan kelima dilaksanakan tes hasil belajar berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Tes siklus II ini diikuti oleh seluruh peserta didik yang hadir yaitu berjumlah 30 orang. Soal yang diberikan berjumlah 4 soal uraian yang telah disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan.

Jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 22 orang atau 73% dan jumlah yang belum tuntas 10 orang atau 27%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase jumlah peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan masuk pada kategori baik/minimal. Kesimpulan dari data di atas adalah indikator keberhasilan jumlah peserta didik yang mencapai KKM yang ditentukan paling rendah 60% sudah terpenuhi.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan relasi dan fungsi dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar peserta didik kelas VIII.6 SMP Negeri 14 Padang. Dengan memperhatikan hal di atas, maka peneliti dan observer sepakat untuk menghentikan tindakan sampai pada siklus II. Hal ini karena semua indikator keberhasilan yang telah ditetapkan berupa aktivitas maupun hasil belajar telah terpenuhi.

PEMBAHASAN

1. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan di VIII.6 dengan jumlah peserta didik 32 orang. Tahapan dalam penelitian ini meliputi: pembentukan kelompok berdasarkan hasil belajar pada materi sebelumnya, motivasi dan penyampaian tujuan, penyajian materi, belajar kelompok, kuis, perhitungan nilai dan pemberian penghargaan bagi kelompok yang mendapat skor perkembangan tertinggi.

Sebelum proses pembelajaran peserta didik dibagi dalam delapan kelompok dimana dalam setiap kelompoknya terdiri dari 4 peserta didik. Pembentukan kelompok dalam penelitian dilakukan pada pertemuan pertama berdasarkan hasil penilaian harian materi sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin anggota kelompok yang heterogen. Pemilihan kemampuan berdasarkan pada skor awal peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir.

Pada kegiatan awal, peneliti melakukan kegiatan sehari-hari mulai mengucapkan salam, mengabsen peserta didik, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi, kemudian menyuruh peserta didik untuk bergabung dengan kelompoknya yang sudah ditentukan. Peneliti membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok. LKPD tersebut harus diselesaikan secara kelompok dengan maksud mengajak peserta didik untuk berfikir kritis serta menuntut peserta didik untuk bertanggungjawab atas anggotanya. Apabila ada teman sekelompoknya belum faham tentang materi yang dibahas, maka anggota kelompoknya wajib mengajari sampai semua faham. Setelah

diskusi, peneliti memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menanggapi. Setelah presentasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan (kuis). Guru memberikan bintang penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor perkembangan tertinggi, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum difahami.

Kegiatan akhir, bersama peserta didik menyimpulkan materi dan salam tetapi sebelumnya peserta didik diberi pesan-pesan yang membangun dan kembali ke tempat duduknya masing-masing.

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati serta mendokumentasikan aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan peneliti yang berguna untuk menganalisis data dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Hasil belajar peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) mengalami peningkatan dari tes siklus I hingga siklus II. Peserta didik yang mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini sudah mencapai 73% atau dalam kategori baik. Demikian pula sebaliknya peserta didik yang belum mencapai nilai KKM mengalami penurunan pada setiap siklusnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari siklus I dan siklus II, diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika di kelas VIII.6 SMP Negeri 14 Padang dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Devision (STAD)* meningkat.

Saran

Pembelajaran ini masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, oleh sebab itu dalam rangka memperbaiki pelaksanaan tindakan selanjutnya dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, Diharapkan peserta didik dapat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas, dengan demikian dapat mempermudah dalam memahami materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 58 Tahun 2014 tentang Pedoman Mata Pelajaran Matematika SMP*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007 *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.